

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang termasuk dalam kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang untuk berkembang pesat, seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan masyarakat Indonesia, volume kebutuhan terhadap *food and beverage* pun terus meningkat. Jumlah perusahaan *food and beverage* di Indonesia yang semakin meningkat, khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan dan menimbulkan kondisi yang membuat persaingan dalam industri ini semakin ketat

Nilai perusahaan adalah harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. *Price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai *price to book value* yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Pengelolaan *Leverage* berkaitan dengan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER). Karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya, *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* ini sangat penting terutama untuk menunjukan kepada analis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial.

Kemampuan dalam memenuhi utang jangka pendek pada perusahaan disebut dengan likuiditas. Kemampuan ini digunakan untuk keberlanjutan operasional perusahaan ketika perusahaan harus membayar lunas utang. Likuiditas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai internal *financing* yang akan cukup untuk dipergunakan dalam memenuhi kewajibannya.

Firm size juga merupakan ukuran untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Semakin besarnya perusahaan maka perusahaan tersebut mudah diketahui banyak masyarakat, sehingga informasi tentang perusahaan tersebut akan lebih mudah didapatkan, hal ini mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Total aktiva yang mengalami peningkatan serta lebih besar dari jumlah hutang perusahaan merupakan tanda dari peningkatan nilai perusahaan. Sebab kondisi yang stabil biasanya dimiliki oleh perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan

memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Beberapa fenomena yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA).

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Jumlah Hutang	Harga Saham
ULTJ	2017	711.681	5.186.940	978.150	1.295
	2018	701.607	5.555.871	780.915	1.350
	2019	1.035.865	6.608.422	953.283	1.680
	2020	1.019.666	8.754.116	3.972.379	1.610
MYOR	2017	7.755.347	66.759.930	24.572.266	83.800
	2018	7.793.068	69.097.219	23.963.934	83.625
	2019	10.880.704	78.647.274	27.716.516	53.000
	2020	7.647.729	78.191.409	19.668.941	41.000
PMMP	2017	12.670.534	43.141.063	9.028.078	4.730
	2018	13.538.418	46.602.420	11.244.167	3.870
	2019	13.721.513	50.902.806	15.223.076	2.150
	2020	8.581.378	49.674.030	19.432.604	1.505
CEKA	2017	107.420.886	1.392.636.444	139,353,356	1.100
	2018	92.649.656	1.168.956.042	192,308,466	1.300
	2019	215.459.200	1.393.079.542	122,136,752	1.375
	2020	181.812.593	1.566.673.828	125,161,736	1.640

Sumber : www.idx.co.id

Tabel I.1 menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh pandemi yang mendorong operasional perusahaan tidak kondusif.

Untuk perusahaan yang mengalami jumlah hutang naik dan turun selama tahun 2017 sampai 2020 disebabkan profitabilitas perusahaan dan kondisi internal perusahaan yang disebabkan situasi pandemic. Kemudian untuk total aset perusahaan yang mengalami fluktuasi disebabkan inflasi yang cukup tinggi terjadi menyebabkan membuat harga penjualan mengalami kenaikan dan kenaikan beban angkut ini juga sudah disertakan dalam harga penjualan kemudian harga jasa kontainer sudah juga mulai berangsur membaik dibandingkan dengan tahun lalu, walaupun belum mencapai harga sebelum pandemi Covid-19. Harga saham perusahaan di atas mengalami fluktuasi disebabkan kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, news and rumors, dividen, laba perusahaan.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Firm Size* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Priode 2017-2020”.

1.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Taniman dan Jonnardi (2020)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Septiana dan Mahaeswari (2019)	Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017)	Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas dan firm size mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.
Aulani (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan Leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

1.3. Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Frederik, dkk (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah investment opportunity set, leverage, dividend yield. Berdasarkan kajian teori dan research gap dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti hanya menggunakan empat variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan investment opportunity set yang dianggap sangat dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2020), likuiditas merupakan aset likuid yang secara cepat dapat dirubah atau dicairkan ke bentuk kas pada harga pasar terkini. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor (Sartono, 2020).

1.4. Teori Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sudana (2019), Semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan DER yang tinggi karena semakin tinggi penggunaan utang maka dividen yang seharusnya dibagikan pada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang perusahaan.

Menurut Kusumawati dan Sudento (2019), Rasio *leverage* yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total

asetnya. Leverage itu sendiri dapat diartikan sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula.

Dengan adanya pendanaan yang lancar bagi perusahaan menyebabkan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan modal dengan baik dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Hanifah, 2022).

1.5 Teori Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aset. Semakin besar total aset maka akan semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar juga modal yang akan ditanam. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meyakinkan pihak investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, tentunya otomatis pihak yang berhubungan dengan perusahaan semakin terjamin kepuasaannya (Nurmindia dkk, 2020).

Firm Size dianggap mampu memengaruhi Nilai Perusahaan. *Firm Size* dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. *Firm Size* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan (Jaya, 2021).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. (Vernando, 2020).

1.6 Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

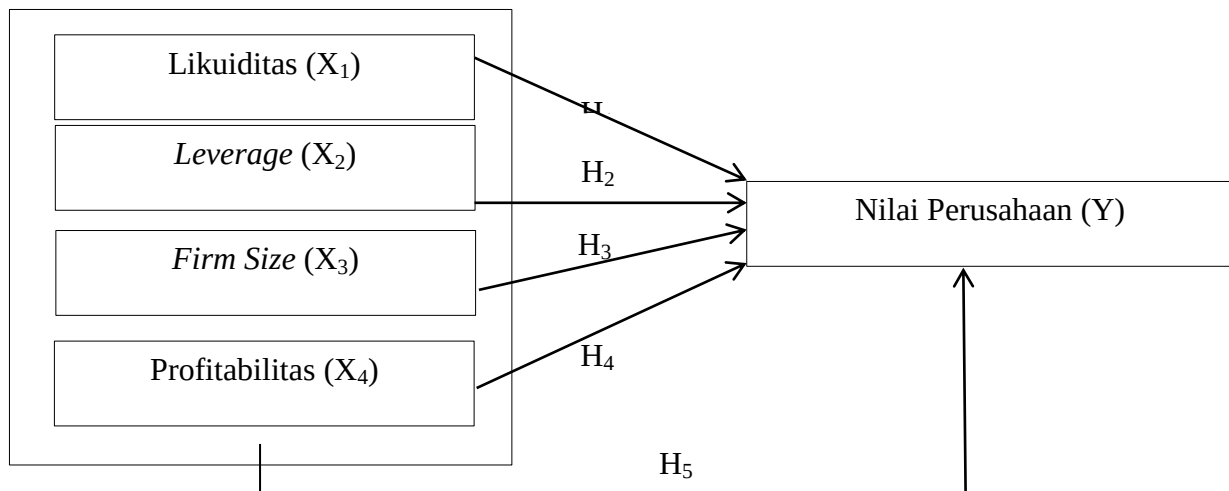
Nilai perusahaan menjadi prospek baik bagi perusahaan untuk menggaet investor, karena profitabilitas merupakan indikator terpenting bagi suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio maka tinggi pula laba yang dimiliki perusahaan tersebut (Suryanawa, 2020).

Menurut Bagaskara (2021), Profitabilitas sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dengan asumsi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang sahamnya.

Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan (Azhar, 2022).

1.7. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.8. Hipotesis

Penyusunan hipotesa riset ini yaitu :

- H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
- H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
- H3 : *Firm size* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
- H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020
- H5 : Likuiditas, *leverage*, *firm size* dan profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020